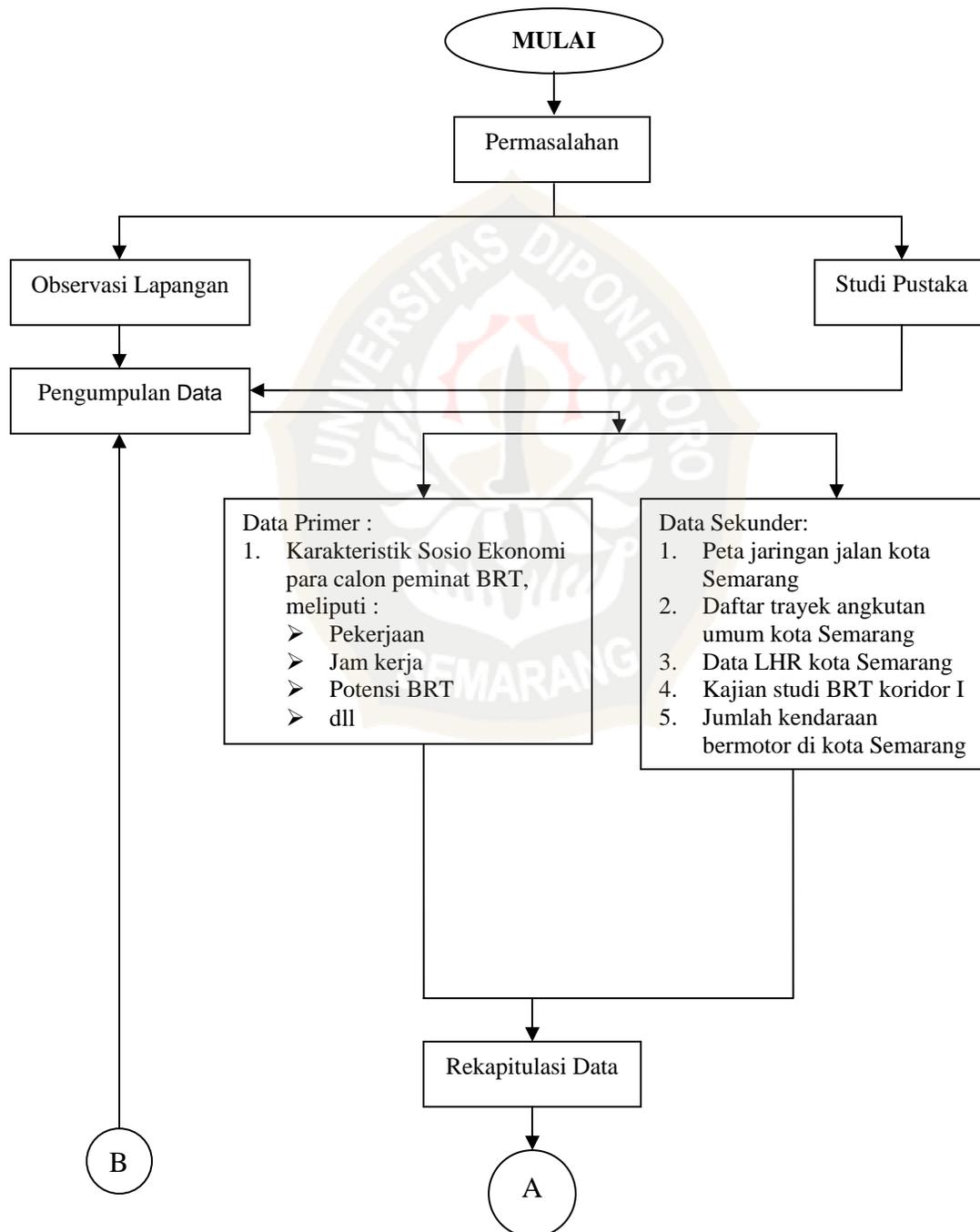
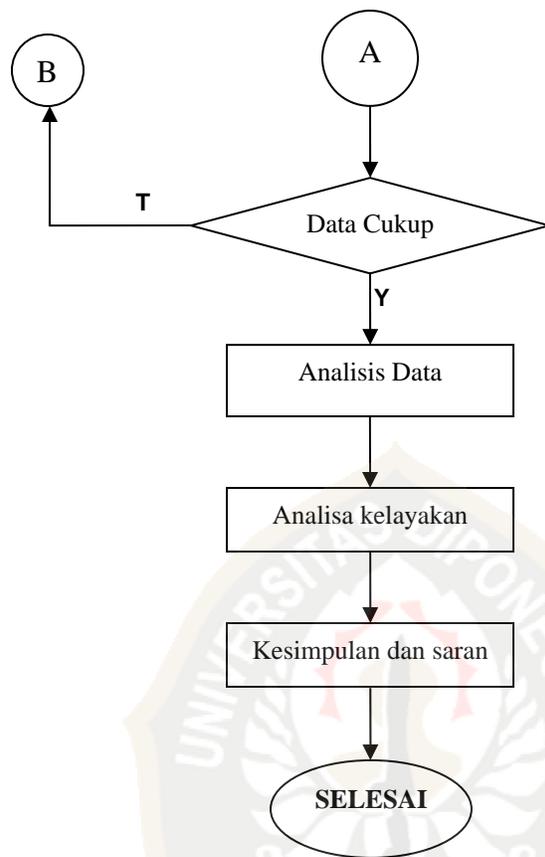


# BAB III

## METODOLOGI

### 3.1 Metodologi Pemecahan Masalah





## 3.2 Metodologi Pelaksanaan

### 3.2.1 Permasalahan Umum

Menindaklanjuti adanya wacana pemerintah akan adanya pembatasan kendaraan pribadi di kota Semarang, sementara di satu sisi perkembangan transportasi semakin meningkat, maka penulis bermaksud melakukan kajian tentang pengembangan angkutan umum berkapasitas besar.

Kajian ini didasarkan pada permasalahan kota Semarang secara umum:

1. Peningkatan permintaan jasa transportasi akibat pertumbuhan dan jumlah penduduk kota Semarang yang tinggi serta semakin meningkatnya kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.
2. Belum optimalnya penerapan moda yang berbasis transportasi massal, sehingga kebutuhan kelompok *captive* tidak terlayani dengan baik. Sementara kelompok *choise* semakin bergantung pada kendaraan pribadi.
3. Kota Semarang memiliki peran sebagai Kota Ibukota Propinsi Jawa Tengah sekaligus sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN). Hal ini mendorong Pemerintah Kota Semarang untuk dapat menjamin perbaikan/peningkatan sarana dan prasarana kehidupan terutama yang berhubungan dengan tingkat produktifitas dan efisiensi kerja masyarakat.
4. Kepadatan penduduk yang tinggi cenderung terdapat pada wilayah *Central Bisnis Districk* (CBD). Hal ini mengakibatkan karakteristik tata guna lahan kota Semarang semakin kompleks sehingga mengharuskan adanya konsep terbaru mengenai pola mobilitas penduduk yang komprehensif dan representatif.
5. Penurunan tingkat pelayanan angkutan umum, sementara di pihak lain adanya tuntutan-tuntutan masyarakat terhadap angkutan umum yang harus dipenuhi (tarif yang terjangkau, perbaikan kualitas pelayanan dan rute jalan yang efisien terhadap waktu).

### 3.2.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sarana pokok sebagai langkah awal dalam studi ”Analisa Kelayakan Rencana Pengoperasian Bus Rapid Transit (BRT) Koridor II Terboyo – Puduk Payung”. Pada tahap pengumpulan data ini ada dua macam data yang dibutuhkan, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dengan cara mengadakan survey langsung di lapangan. Metode pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan metode observasi, yaitu melakukan survey langsung ke lokasi. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kondisi sebenarnya di lapangan sehingga tidak terjadi analisa yang tidak sesuai dengan kondisi lapangan.

Data yang diperoleh dengan mengadakan survey secara langsung di lapangan, adalah :

- a. Mengetahui karakteristik (sosio ekonomi), respon penduduk, serta jumlah penduduk yang berminat terhadap rencana pengoperasian BRT koridor II Terboyo – Puduk Payung, dengan menggunakan kisioner.
- b. Hambatan samping / *side friction*.
- c. Kondisi dan jaringan jalan berserta fasilitas penunjangnya.
- d. Pengamatan pengaturan lalu lintas yang ada baik berupa rambu, marka dan pengaturan dari petugas lalu lintas.

Pada survey ini juga di lakukan pengamatan kondisi arus lalu lintas di ruas Terboyo – Puduk Payung. Pengambilan data dilakukan dengan cara survey secara langsung.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari beberapa instansi terkait. Data-data sekunder yang akan digunakan dalam penyusunan laporan ini antara lain :

- a. Departemen Perhubungan Kota Semarang
  - 1) Rancangan rute/trayek *bus rapid transit* di kota Semarang

- 2) Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan
  - 3) Kajian Studi BRT koridor I Mangkang Penggaron
  - 4) Daftar trayek angkutan kota/bus kota di kota Semarang
  - 5) Data Lalu Lintas Harian Rata-rata (LHR) dan komposisi lalu lintas
- b. BAPPEDA Kota Semarang
- 1) Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang dan data pengembangan wilayah
  - 2) Peta jaringan jalan Kota Semarang
- c. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang
- 1) Data jumlah kendaraan bermotor di kota Semarang
  - 2) Data arus lalu lintas penumpang di terminal bus Terboyo Semarang

### 3.2.3 Metode Pengambilan Data

Pada tugas akhir ini metode yang kami gunakan dalam memperoleh data adalah dengan mendatangi instansi-instansi terkait dan juga melakukan *survey* langsung pada masyarakat ( menggunakan kuisioner). Untuk penggunaan kuisioner kami melakukan *survey* dari rumah ke rumah dengan sasaran para pengguna kendaraan pribadi, dan juga penumpang angkutan umum baik yg berada di halte, tepi jalan, maupun didalam angkutan umum. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat dipercepat dan diperhemat.

### 3.2.4 Rekapitulasi Data

Dari hasil pengamatan di lapangan dan data-data yang diperoleh, maka data-data yang ada direkapitulasi untuk selanjutnya akan dianalisa. Data-data rekapitulasi akan di presentasikan secara urut dalam bentuk tabel-tabel dan grafik beserta keterangan-keterangannya untuk memudahkan pembacaan.

### 3.2.5 Pengolahan Data

Setelah data direkap kemudian data diolah untuk mendapatkan data keluaran yang optimal. Data ini selanjutnya dipergunakan untuk menganalisa kelayakan rencana pengoperasian BRT koridor II.

### 3.2.6 Pembahasan

Dari data yang telah diolah akan dianalisa kelayakan trayek BRT koridor II Terboyo – Puduk Payung, tempat pemberhentiannya/shelter, dan hambatan samping/*side friction*.

### 3.2.7 Kesimpulan dan Saran

Menuliskan kesimpulan dari apa yang telah diteliti dan dianalisa, serta memberikan saran-saran yang diperlukan guna mengurangi volume lalu lintas akibat penggunaan kendaraan pribadi, dengan cara mengoptimalkan angkutan BRT yang telah direncanakan.

